

STRUKTUR BAGIAN PEMBAHASAN (*DISCUSSION SECTION*) PADA ARTIKEL PENELITIAN DALAM BAHASA INGGRIS

NK Mirahayuni

ABSTRACT. This article reports analysis on the *Discussion sections* of English research articles published in international journals. The purpose of the analysis is to explore the elements of generic structure contributing to the success of the native English writers in getting their research reports recognised in the international discourse community through international publication. The study adopts Swales' (1990) 8-move Model of the *Discussion* section and involved twenty (20) research articles. The result shows that the texts display the *Discussion* sections, with variation in their combination with the *Result* section and the *Conclusion* section. More importantly, the result also shows that the *Discussion* sections of the articles under investigation uniformly show the eight functional moves. The findings are expected to enlighten non-native English research article writers of formal and functional features of English research articles.

Keywords: *English research articles, generic structure, discussion sections, Swales's 8-move model*

PENDAHULUAN

Penelitian ini membahas struktur generik artikel laporan hasil penelitian berbahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur dari struktur generik dan memberikan sumbangan untuk keberhasilan penulis artikel agar artikel laporan penelitian tersebut diakui dalam masyarakat penelitian secara internasional melalui publikasi internasional. Analisis terhadap struktur generik artikel penelitian oleh Swales (1990) telah menunjukkan adanya keteraturan pola pengorganisasian informasi dalam teks-teks artikel penelitian dalam bidang penelitian yang sejenis. Temuan Swales mengimplikasikan keseragaman pola yang diharapkan dari anggota masyarakat ilmiah tersebut. Implikasi lainnya adalah jika penelitian bukan dari penutur asli bahasa Inggris ingin memperoleh pengakuan ilmiah serupa, maka teks laporan penelitian mereka haruslah menggunakan strategi-strategi retorika yang sama.

Penelitian ini didasarkan pada asumsi

bahwa strategi pengorganisasian teks berhubungan dengan persepsi penulis (dan masyarakat peneliti ilmiah) tentang hakekat praktek penulisan laporan hasil penelitian di suatu budaya menulis tertentu. Secara khusus, pilihan tahap-tahap fungsional dalam teks tampak dipengaruhi oleh motivasi pragmatik yang kuat dan hubungan penulis dengan pembaca, yaitu otoritas peneliti terhadap pembaca artikel hasil penelitian tersebut.

Penelitian tentang bagian Pembahasan (*Discussion sections*) dari artikel penelitian diawali oleh Hopkins dan Dudley-Evans (dalam Dudley-Evans, 1995: 298-299), yang menemukan sembilan (9) tahap (atau *move*). Sembilan tahap atau *move* tersebut adalah:

1. Move 1 Information Move
2. Move 2 Statement of Result
3. Move 3 Finding
4. Move 4 (Un)expected Outcome
5. Move 5 Reference to Previous Research
6. Move 6 Explanation
7. Move 7 Claim

* N. K. Mirayahuni, Ph. D., dosen Prodi Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

8. Move 8 Limitation
9. Move 9 Recommendation

Hopkins dan Dudley-Evans juga menemukan bahwa pengorganisasian bagian Pembahasan bersifat lebih fleksibel atau kurang kaku dibandingkan dengan bagian Pendahuluan. Bagian Pembahasan terdiri atas siklus tahapan, yaitu dua atau lebih dari sembilan tahap tersebut dapat berulang.

Swales (1990) menerapkan model ini menjadi model dengan delapan (8) tahap atas dasar frekuensi kemunculan tahap-tahap tersebut. Tahap dalam bagian Pembahasan versi Swales (1990:172-173) sebagai berikut:

1. Move I Background information.
2. Move II Statement of results
3. Move III (Un)expected outcome
4. Move IV Reference to previous research for comparison or support
5. Move V Explanation
6. Move VI Exemplification
7. Move VII Deduction and Hypothesis
8. Move VIII Recommendation

Kedelapan tahap ini digambarkan secara ringkas sebagai berikut:

Tahap I, *Background information*, digunakan untuk memantapkan pembahasan “melalui rekapitulasi butir-butir inti, dengan menekankan pada informasi teoretis, atau dengan mengingatkan pembaca kembali kepada informasi yang bersifat teknis” (Swales, 1990:172). Tahap I ini biasanya ditampilkan di bagian awal Pembahasan, namun bisa juga muncul di bagian lain, terutama jika ada sejumlah butir dalam bagian Pembahasan.

Tahap II, *Statement of Result*, disebut juga tahap yang bersifat “*quasi-obligatory*,” yang biasanya terdapat di bagian awal Pembahasan. Swales juga menyatakan bahwa hasil penelitian dapat diorganise

menurut tingkat signifikansinya, yaitu bahwa hasil yang lebih kuat disebutkan lebih awal daripada yang lebih lemah.

Tahap III, *(Un)expected outcome*, berisikan komentar peneliti tentang apakah hasil tersebut telah terduga atau tidak terduga. Komentar peneliti lebih sering berupa komentar bahwa hasil penelitian adalah tidak terduga atau mengejutkan.

Tahap IV, *Reference to previous research*, dianggap sebagai salah satu tahap yang paling umum di bagian Pembahasan. Pengacuan kepada penelitian sebelumnya ini memiliki dua tujuan, yaitu pengacuan untuk tujuan perbandingan dengan penelitian yang sedang dilaporkan dan pengacuan untuk tujuan memberi dukungan bagi penelitian yang sedang dilaporkan.

Tahap V, *Explanation*, digunakan ketika penelitian hendak memberikan alasan-alasan bagi hasil yang mengejutkan atau tidak terduga atau hasil yang tidak sejalan dengan temuan sebelumnya dalam topik yang sama. Tahap V ini mungkin sulit dibedakan dari Tahap III karena keduanya dapat muncul secara berurutan.

Tahap VI, *Exemplification*, berisikan contoh-contoh untuk mendukung penjelasan atau alasan pada tahap V. Akan tetapi, tahap ini kurang sering muncul. Hal ini mungkin disebabkan oleh batasan panjang artikel.

Tahap VII, *Deduction and Hypothesis*, digunakan “untuk menyampaikan pernyataan tentang generalisasi dari sebahagian atau seluruh hasil yang dilaporkan” (Swales, 1990:173). Dudley-Evans (1995) mencatat bahwa pernyataan ini cenderung disampaikan secara berhati-hati dengan menggunakan bentuk-bentuk modalitas ataupun pelunakan (*hedges*).

Tahap VIII, *Recommendation*, digunakan “untuk menyampaikan perlunya penelitian lanjutan atau untuk menyampaikan saran tentang kelanjutan penelitian di masa mendatang” (Swales,

1990:173). Menurut Swales, tahap ini semakin diabaikan sebagai akibat dari persaingan dalam dana penelitian, karena peneliti tentu saja tidak rela mengungkapkan rencana penelitian kepada pesaing potensial mereka.

Kedelapan tahap dalam bagian Pembahasan ini sesungguhnya memiliki arah kebalikan dari bagian Pendahuluan. Menurut Huckin (dalam Swales 1990:173), bagian Pembahasan bergerak dari dalam ke luar, yaitu bergerak dari pernyataan tentang hasil penelitian itu sendiri, menempatkan hasil tersebut di dalam kerangka pengetahuan yang telah mantap, kemudian meninjau signifikansinya secara umum. Tidak seluruhnya dari kedelapan tahap ini muncul dalam setiap artikel, tahap-tahap ini tidak selalu muncul dalam urutan yang sama dan sebagian dari tahap-tahap tersebut dapat merupakan siklus yang kemunculannya berulang.

Penelitian tentang bagian Pendahuluan telah dilakukan oleh Holmes (1997, 2001) dengan melibatkan 30 artikel dari bidang Ilmu Sosial dari tiga bidang: ilmu politik, sosiologi dan sejarah. Holmes menemukan bahwa artikel penelitian di bidang ilmu sosial memiliki ciri khas dibandingkan dengan ilmu-ilmu pasti. Holmes juga mencatat bahwa tidak ada tahap yang benar-benar wajib dalam bagian Pembahasan di bidang ilmu-ilmu sosial. Hasil ini sangat berbeda dengan penelitian tentang bagian Pembahasan di bidang ilmu teknik kimia (Peng, 1987). Ilmu-ilmu politik dan sosiologi ditemukan mirip satu sama lain, namun ilmu sejarah menunjukkan ciri khas yaitu tidak memiliki bagian Metode, namun bagian Pendahuluan dan Pembahasannya lebih panjang dan rumit. Dalam penelitian berikutnya, Holmes (2001) mengamati sumber variasi dalam struktur teks. Ia menyatakan bahwa variasi dalam struktur penulisan akademik tersebut adalah akibat dari tekanan-tekanan dan

kendala-kendala ekonomis, sosial dan budaya dan suasana publikasi yang kompetitif (2001:107).

Perlu ditekankan bahwa analisis struktur generik ini memiliki motivasi pragmatis dan pedagogis. Secara praktis, penelitian bertujuan untuk menemukan strategi-strategi yang dapat menolong penulis artikel penelitian yang bukan penutur asli bahasa Inggris untuk memperbaiki kualitas tulisan mereka dari sudut pandang pengorganisasian. Perbaikan ini dapat difasilitasi dengan menunjukkan strategi-strategi yang ditunjukkan oleh penulis artikel yang adalah penutur asli bahasa Inggris. Penulis bukan penutur asli bahasa Inggris dapat memperoleh informasi untuk memilih strategi penulisan yang sesuai dengan tujuan mereka. Secara pedagogis, analisis ini dimaksudkan untuk memberi informasi kepada pengajar kelas menulis atau academic writing tentang strategi yang umumnya digunakan oleh penulis bahasa Inggris dalam artikel penelitian mereka yang memerlukan lebih banyak perhatian di dalam kelas.

METODE

Analisis struktur generik mengasumsikan bahwa teks-teks yang termasuk ke dalam *genre* yang sama akan menunjukkan keseragaman lintas budaya, karena teks-teks tersebut adalah produk dari masyarakat wacana internasional yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang sama. Namun, dapat juga terjadi bahwa budaya yang berbeda dapat mempengaruhi strategi penulisan. Setiap perbedaan sistematis yang terdapat dalam teks-teks yang berbeda-beda dapat disebabkan oleh nilai dan keyakinan dalam budaya tersebut yang mempengaruhi penulis dalam pilihan strategi-strategi penulisan mereka. Penelitian ini mengidentifikasi unsur-unsur fungsional dalam struktur generik dalam artikel penelitian berbahasa Inggris yang

diterbitkan secara internasional. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dan berfokus kepada kecenderungan yang dapat diamati dalam strategi penulis. Besaran korpus yang terbatas dapat berarti bahwa hasilnya mungkin tidak akan signifikan secara statistik. Namun perhitungan sederhana dilakukan sebagai langkah pertama untuk mengetahui apakah ciri-ciri yang sedang diamati menunjukkan keteraturan sehingga perlu diteliti lebih lanjut. Hasil ini akan memunculkan pertanyaan mendasar dan perlu dijabarkan. Seperti disampaikan oleh Silverman (1993) bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya ditujukan untuk penelitian yang memunculkan hipotesis daripada menguji

hipotesis, kendati hipotesis pada titik tertentu tetap harus diuji pada analisis data. Identifikasi dilakukan berdasarkan isi dan tanda-tanda kebahasaan diidentifikasi. Metode identifikasi ini bersandar sepenuhnya kepada intuisi dan penafsiran peneliti tentang fungsi dari bagian teks yang dianalisis.

HASIL

Di bagian Pembahasan, pembagian ditemukan antara bagian Hasil, Pembahasan, dan Simpulan. Terdapat variasi dalam pemisahan antara ketiga bagian ini sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 1.

Ciri	Kemunculan
Hasil dan Pembahasan digabungkan	(2) 10%
Hasil dan Pembahasan terpisah	(18) 90%
Total teks	(20) 100%
Pembahasan dan Simpulan terpisah	(16) 80%
Pembahasan tanpa Simpulan	(4) 20%
Total teks	(20) 100%

Tabel 1. Ciri bagian Hasil dan Pembahasan

Selanjutnya, analisis terhadap kemunculan delapan tahap fungsional menunjukkan bahwa penulis artikel untuk jurnal

internasional memenuhi seluruh tahap penyampaian pembahasan atas hasil penelitian ditunjukkan pada Tabel 2.

Tahap-tahap Swales	Teks (N=20)	
	kemunculan	%
I Background Information	8	40%
II Result Statement	15	75%
III Un-/expected Outcome	20	100%
IV Reference to previous literature	20	100%
V Explanation	20	100%
VI Exemplification	10	50%
VII Deduction	20	100%
VIII Recommendation	15	75%
(a) future study	12	60%
(b) pragmatic	6	30%

Tabel 2. Delapan Tahap dalam bagian Pembahasan

Tabel 2 menunjukkan frekuensi kemunculan tahap-tahap dalam bagian

Pembahasan yang mencerminkan penekanan signifikansi dari tahap-tahap

yang berbeda. Pembahasan berikut memberikan analisis yang lebih rinci dari kedelapan tahap dalam bagian Pembahasan pada artikel laporan penelitian.

1. Tahap I *Background Information*

Kriteria yang ditetapkan oleh Swales (1990) untuk tahap I ini bahwa tahap ini relatif bebas muncul dan berfungsi untuk mendukung pembahasan dengan memberikan penekanan pada informasi teoretis dan teknis. Dengan fungsi ini, dapat diharapkan bahwa tahap ini muncul di bagian awal atau pada bagian ketika penulis hendak memulai satu topik pembahasan baru. Tahap ini juga diharapkan memiliki isi yang mengindikasikan pengacuan kepada bagian sebelumnya atau butir pembahasan sebelumnya. Analisis menunjukkan bahwa tahap ini dapat muncul di bagian awal dan kemudian dalam bagian *Pembahasan*. Ketika muncul belakangan, tahap ini biasanya menandai awal dari siklus tahap yang baru. Informasi yang termasuk dalam tahap ini meliputi pernyataan ulang tujuan penelitian, permasalahan dan fokus utama penelitian. Tahap ini biasanya ditandai dengan pilihan-pilihan kebahasaan dengan frasa seperti: *this paper aims to explore, the research questions, the general perspective of the article, the discussion will consider, the first, second, third... research question*, yang dikombinasikan dengan penanda definit *the* dan penggunaan *past tense*, sebagai tanda informasi yang telah diketahui. Selain identifikasi melalui isi dan letaknya, tidak ada ciri kebahasaan khusus untuk menandai tahap ini. Strategi yang berfokus kepada pembaca ini berfungsi secara efektif sebagai tanda transisi untuk menghubungkan bagian sebelumnya dan yang berikutnya.

2. Tahap II *Result Statements*

Tahap II menyajikan pernyataan umum dan singkat tentang hasil penelitian, yang diurutkan berdasarkan urutan kekuatan: hasil-hasil yang lebih kuat dibahas terlebih dahulu, diikuti dengan hasil yang lebih lemah. Tahap II ini adalah kedua yang paling sering muncul. Ciri-ciri kebahasaan tahap ini meliputi butir-butir leksikal seperti *results (of analysis), findings*, dan kata kerja yang menunjukkan pelaporan (*reporting verbs*) seperti *show, indicate, reveal, find/found* dan *reveal*, yang berkombinasi dengan pilihan tenses. Tahap II ini menyajikan statemen umum atau ringkasan temuan yang telah disampaikan pada bagian Hasil. Identifikasi diketahui dari letaknya dalam teks, verba tanpa bentuk-bentuk *modal*, dan penggunaan *past tense*, seperti ilustrasi berikut:

- (1) A prominent strategy used when learning Japanese **was** the writing out strategy; this **was** linked to the learning of kanji and as such was directly attributable to ... Attempts to improve competence in Japanese **were** also characterised by ... (1EN1-D)

Kadang tahap II tidak mudah dipisahkan dari tahap III (*Outcome*) karena kalimat-kalimat awal bagian Pembahasan berisikan komentar peneliti, seperti contoh (2).

- (2) This study **provides some support for the claim** that 'pushing' learners to improve the accuracy of their production results not only in immediate improved performance but also in gains in accuracy over time. [1EN19-D]

Weissberg and Buker (1990) menawarkan cara mengidentifikasi dengan membedakan dua kategori informasi: (a) statemen tentang letak hasil dan (b) statemen tentang temuan yang utama. Kategori (a) umumnya terdapat

di bagian *Hasil* artikel, sementara (b) adalah bagian awal *Pembahasan*, yang memiliki ciri statemen objektif, tanpa komentar peneliti atau interpretasi hasil, dengan ciri kebahasaan seperti penggunaan *simple present* atau *past tense*, tanda-tanda kebahasaan seperti *there were 2 facts which emerged, the following result of the experiment, the result of the analysis, from the questionnaire it was found that, most of the respondents found, based on the result of, three major findings were stated, the study reveals that and the observation revealed that*. Tahap II tidak biasanya menggunakan *modal*, karena bentuk ini biasanya digunakan sebagai strategi *hedging*, yaitu untuk memperlunak pernyataan yang apa adanya (lihat misalnya Hyland, 1996a, 1996b tentang penggunaan *hedges* dalam penulisan akademik) atau menatakan aspek interpersonal dalam pendekatan *Systemic-Functional Linguistics* (misalnya Halliday, 1994).

3. Tahap III (*Un*)expected Outcome

Tahap III menampilkan komentar peneliti tentang keteramalan dari hasil sehubungan dengan permasalahan atau apakah hasil-hasil tersebut berada dalam lingkup yang telah mereka duga atau bertentangan dengan asumsi atau hipotesa

penelitian. Tahap III ini bisa teramalkan atau tak teramalkan. Hasil yang teramalkan menyatakan komentar positif peneliti tentang hasil dan dinyatakan dalam pilihan bentuk leksikal atau pernyataan positif. Sementara hasil yang tak teramalkan menyatakan pernyataan yang menunjukkan kejutan atau evaluasi negatif. Swales (1990) menganggap Tahap ini jarang dan sulit dibedakan dengan Tahap V (*Explanation*). Namun karena tahap ini menyatakan komentar peneliti atas hasil, tahap ini tentulah ditandai dengan ciri kebahasaan yang menyatakan evaluasi peneliti atas hasil penelitian. Penentuan tahap ini dilakukan atas aspek isi dan ciri kebahasaan. Dalam hal isi, tahap ini agak sulit diamati karena melibatkan identifikasi baik komentar peneliti dan apakah hasil itu benar-benar teramalkan atau tak teramalkan. Hasil yang teramalkan tampaknya kurang tampak ciri kebahasaannya kecuali penggunaan pernyataan positif, sementara hasil yang tak teramalkan ditandai dengan ciri-ciri kebahasaan dalam frasa seperti *most surprising, fail to account for, did not happen, fail to show, not supported, very little*. Ciri lainnya adalah penggunaan verba *modal* yang menunjukkan probabilitas seperti *seem, appear*. Tahap ini ditunjukkan pada contoh (3).

data	Tanda kebahasaan (dalam cetak tebal miring)	Fungsi
P12C1	In the light of this comment, <i>it is not surprising to find</i> a number of clarifications (...) is negatively related to the vocabulary acquisition measures. [1EN6-D]	Tahap III: teramalkan
P5C2	<i>Interestingly</i> , with one exception, Thao <i>failed to show</i> an increase in productive vocabulary knowledge for these words (incapacitated, vicinity, and tolerance) in the interview. [1EN10-D]	Tahap III: tak teramalkan

Contoh 3. Hasil teramalkan dan tak teramalkan dalam bagian *Pembahasan*

Ketika Tahap III ini tidak mudah diidentifikasi, hubungan antara isi dan hasil apa yang diharapkan pada bagian *Pendahuluan* dapat membantu apakah hasil yang disampaikan adalah teramalkan atau

tak teramalkan. Namun kesulitan berikutnya adalah ketika asumsi dan harapan akan hasil yang hendak dicapai tidak dinyatakan, misalnya dalam jenis penelitian deskriptif atau penelitian

ekploratif ketika penelitian tidak secara nyata menentukan sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian. Analisis pada tahap ini menunjukkan bahwa metode identifikasi intuitif dan *content-based* memiliki kelemahan karena kriteria penentuan oleh Swales kurang spesifik, yaitu tidak menyebutkan secara spesifik hubungan antara fungsi dan pilihan ciri-ciri kebahasaannya.

4. Tahap IV *Reference to previous research*

Tahap IV dipandang sebagai tahap yang paling umum, yang berfungsi menyajikan perbandingan atau kontras antara penelitian yang dilaporkan dengan penelitian sebelumnya yang relevan. Pengacuan dibedakan menjadi dua jenis: mendukung (*support*) dan bertentangan (*contrast*). Pengacuan kepada penelitian sebelumnya berfungsi untuk menunjukkan bagaimana hubungan antara penelitian yang dilaporkan dengan kegiatan-kegiatan penelitian yang ada dan apakah temuan-temuan baru bersifat mendukung atau bertentangan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh bagian *Pembahasan* pada data memiliki tahap ini, khususnya dari jenis pengacuan yang bersifat mendukung penelitian-penelitian sebelumnya. Data juga menunjukkan bentuk-bentuk pengacuan yang serupa dan ciri-ciri kebahasaan seperti pola pengacuan dalam bagian *Pendahuluan*.

Pengacuan kontras ditandai dengan penggunaan konjungsi (*despite, however, although*), atau statemen negatif. Pengacuan yang mendukung ditandai dengan statemen positif dan penggunaan kata-kata perbandingan seperti *a similar interpretation, follow, replicate, a finding that accords with, complements, lend some support, and consistent with*. Mengingat peran penting penelitian sebelumnya untuk menetapkan kedudukan temuan-temuan penelitian yang baru ke dalam satu tubuh

pengetahuan yang sudah mantap, ketiadaan tahap ini dapat ditafsirkan sebagai kurangnya pengetahuan di bidangnya, sehingga dapat merugikan penulis yang menghendaki pengakuan masyarakat ilmiah yang lebih luas.

5. Tahap V *Explanation*

Tahap V adalah tahap ketiga yang paling umum yang berfungsi untuk memberikan penjelasan atas setiap temuan atau hasil yang mengejutkan atau tak teramalkan. Tahap ini menunjukkan penyampaian yang seksama oleh penulis tentang pernyataan-pernyataan hasil temuan baru mereka. Dalam tahap ini, peneliti perlu menyatakan posisi mereka secara jelas dan menjaga hubungan interpersonal dengan pembaca, khususnya ketika statemen yang disampaikan dapat berpotensi penolakan. Untuk mencapai tujuan ini, penulis diharapkan memilih sumber-sumber kebahasaan yang memungkinkan mereka menjaga isi dan hubungan interpersonal tersebut. Butir-butir leksikal yang eksplisit menandai fungsi ini seperti *explanation, explain* digabungkan dengan verba *modal* dan verba pelaporan seperti *may suggest, may explain* umum dipakai pada tahap ini. Dari data ditemukan bahwa Tahap V memberikan penjelasan tambahan bagi komentar singkat pada Tahap III. Karena merupakan bagian dari penyampaian pendapat dan pandangan baru, tahap ini ditandai dengan berbagai tingkatan komitmen peneliti terhadap pernyataan yang dibuatnya: mulai dari pernyataan netral, atau positif hingga yang sangat evaluatif dan subjektif. Unsur kebahasaan yang digunakan juga bervariasi: verba pelaporan (*reporting verbs*) yang menyatakan komitmen rendah hingga tinggi dan penggunaan statemen yang menggunakan verba modal yang menunjukkan probabilitas terendah hingga tertinggi. Beberapa contoh sarana

kebahasaan yang digunakan pada tahap V ini adalah: (a) **modalised expressions**: *may, appear, quite possibly, could be due to, it is not unreasonable, it seems/is possible*, (b) **reporting verbs**: *suggest, reflect, explain, indicate, support, may tend to, might well reflect*, (c) **nomina yang menyatakan probabilitas dan penjelasan**: (*plausible*) *explanation, raises the possibility, an indication, reason, interpretation, tendency*, dan (d) **konstruksi klausa tertentu seperti klausa bersyarat** (*conditional*), *the more... the more/less, this does not mean, despite*, dan *we simply felt*.

Dari temuan ini jelaslah bahwa penulis amat menyadari berbagai sarana kebahasaan yang dapat mereka gunakan untuk mencapai tujuan menyampaikan pendapat atau pandangan yang baru. Penggunaan *modalised clauses* yang menunjukkan probabilitas rendah menunjukkan bahwa penulis dengan berhati-hati menyampaikan pendapat baru sehingga mereka tidak kedengaran seolah-olah memaksa pembaca untuk menyetujui ataupun menerima gagasan mereka. Penggunaan modalitas dalam teks sedemikian sering sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh statemen pada tahap ini memiliki ciri modalitas. Penggunaan sarana kebahasaan yang menyiratkan kesementaraan (*tentativeness*) dari statemen atau pendapat ini setuju dengan temuan Hyland (1996b) and Hunston and Thompson (2000).

6. Tahap VI *Exemplification*

Tahap ini menggunakan contoh-contoh atau ilustrasi untuk memberikan dukungan tambahan terhadap pernyataan atau pendapat yang dibuat peneliti di bagian sebelumnya. Tahap ini tidak selalu muncul, tergantung kepada pertimbangan akan perlu atau tidaknya pencantumannya. Analisis menunjukkan bahwa tahap ini muncul di sebagian data dan tanda-tanda kebahasaan

yang menandai antara lain *compare, example, to illustrate, instance, as shown*.

7. Tahap VII *Deduction*

Tahap VII menyajikan generalisasi dari sebagian atau seluruh hasil laporan, yang disarikan atau disimpulkan dari alur argumentasi di bagian sebelumnya. Tahap ini biasanya terdapat di bagian akhir artikel. Dalam banyak teks, Tahap VII dan VIII (*Recommendation*) dituliskan dalam bagian terpisah, misalnya *Conclusion* (Simpulan). Tahap VII menyajikan butir-butir inti hasil penelitian, dan ditandai dengan bahasa yang lebih abstrak dan pilihan-pilihan leksikal yang lebih eksplisit, seperti *conclusion, to conclude*.

Analisis menunjukkan bahwa tahap VII terdapat di seluruh data dengan tanda eksplisit berupa pilihan leksikal atau subbagian. Tahap ini juga ditemukan sebelum bagian *Conclusion* (Simpulan), yaitu di bagian akhir dari setiap siklus tahapan. Dalam hal ini, simpulan dibuat secara lebih sempit per butir bahasan, dan generalisasi berlaku bagi butir yang disajikan dalam siklus tahapan tersebut. Butir leksikal untuk tahap VII antara lain *conclude, conclusion, to sum up, the result would suggest that, implication and imply*.

8. Tahap VIII *Recommendation*

Tahap ini menganjurkan perlunya studi atau penelitian lanjutan atau berupa saran untuk penelitian di masa mendatang. Menurut Swales, tahap ini dapat dihapuskan karena peneliti mungkin tidak mau memberi keuntungan bagi peneliti lain mengingat ketatnya persaingan untuk memperoleh dana hibah penelitian (1990:173). Saran lain dapat bersifat lebih pragmatis, seperti penerapan temuan secara praktis.

Analisis Tahap VIII pada data menunjukkan bahwa tahap ini terdapat di bagian akhir *Pembahasan*. Pilihan unsur

kebahasaan yang menyatakan tahap ini menunjukkan bahwa penulis berhati-hati untuk tidak memaksakan temuan mereka sebagai satu-satunya pemecahan terhadap permasalahan yang dibahas. *Recommendation for further study* memiliki tanda kebahasaan eksplisit seperti verba *examine, direct, explore, require, call for, conduct a research*, nomina (*further investigation, (further) study, replication, further development of research methods* digabungkan dengan in verba modal *need to, should, could, will*. Sementara, *Recommendation for pragmatic purposes* dinyatakan dalam penggunaan kata-kata yang eksplisit, modalitas dengan probabilitas rendah, seperti *pedagogical implication, applicability of current research, would caution, and seem reasonable*.

9. Siklus Tahapan pada bagian Pembahasan

Salah satu aspek signifikan dalam model Swales adalah kemungkinan dari Tahapan dan langkah-langkah untuk diulang dan membentuk satu siklus. Siklus tahapan ini adalah bagian integral dari pengorganisasian artikel penelitian. Perulangan tahapan ke dalam siklus-siklus dengan lingkup pembahasan yang lebih sempit bergantung kepada kompleksitas topik dan panjangnya artikel.

Analisis terhadap data menunjukkan bahwa siklus dapat berulang dari 2-10 siklus. Tahap yang paling umum berulang adalah Tahap III (*Outcome*), Tahap IV (*References to Previous Research*) dan Tahap V (*Explanation*), meskipun beberapa artikel memulai siklus dengan Tahap I atau Tahap II. Pola umum siklus ini adalah: I-II-III-IV-V (siklus 1)-III-IV-V (siklus 2)- dan seterusnya – yang ditutup dengan Tahap VII dan VIII. Hasil ini mendukung pendapat Swales bahwa tahapan dan langkah yang paling sering berulang pada bagian Pembahasan adalah Tahap II, III, IV

dan V. Siklus tahapan ini memberi kemudahan untuk mengolah dan tulisan dan penulis dapat memokuskan pada satu aspek tertentu tanpa dicampuradukkan dengan topik lain yang berhubungan. Siklus ini juga mengindikasikan bahwa informasi bersifat akumulatif dan dibangun dari informasi sebelumnya.

SIMPULAN

Model struktur generik artikel laporan penelitian oleh Swales digunakan dalam studi ini untuk mengidentifikasi ciri-ciri pengorganisasian penulisan artikel penelitian dalam bahasa Inggris. Identifikasi ini diharapkan dapat membantu memahami faktor yang berperan dalam penerimaan dalam publikasi internasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa data memiliki keserupaan yang erat dengan model Swales baik dalam tahapan penulisan maupun bentuk-bentuk kebahasaan yang digunakan untuk menandai tahapan tersebut. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa hampir tidak ada kesulitan dalam mengidentifikasi tahapan dalam strategi penulisan. Ini menunjukkan bahwa model Swales memberikan tuntunan dasar dan garis besar bagi struktur generik secara umum, dan cukup masuk akal dipandang sebagai praktek umum dalam penulisan artikel laporan penelitian. Analisis juga menunjukkan bahwa penulis memiliki kontrol penuh terhadap tahapan generik artikel penelitian dan sumber-sumber kebahasaan yang umum digunakan untuk menyatakannya. Meskipun Swales tidak memberikan suatu daftar yang menyeluruh untuk butir kebahasaan pada setiap tahapan fungsional tersebut, identifikasi terhadap butir-butir kebahasaan yang menunjukkan makna dan fungsi sama menyiratkan bahwa artikel penelitian dalam bahasa Inggris memiliki suatu struktur generik yang standar dan unsur-unsur kebahasaan yang tipikal yang digunakan untuk menyatakan

fungsi dalam struktur tersebut. Ini juga menyiratkan bahwa model Swales bermanfaat bagi penulis yang bukan penutur asli bahasa Inggris jikalau mereka hendak membiasakan diri mereka dengan format umum artikel laporan penelitian dalam bahasa Inggris.

Kepustakaan

- Belcher, D. & Braine, G. (eds.) (1995). *Academic Writing in a Second Language: Essays in Research and Pedagogy*. Ablex, Norwood, NJ.
- Dudley-Evans, T. (1995). Common-core and specific approaches to the teaching of academic writing. In D. Belcher & G. Braine (eds.) (1995).
- Halliday, M.A.K. (1985/1994). *An Introduction to Functional Grammar*. Second Edition. Arnold, London.
- Holmes, R. (1997). Genre analysis and the social science: an investigation of the structure of research article discussion sections in three disciplines. *English for Specific Purposes*, vol. 16, pp. 321-337.
- Holmes, R. (2001). Variation and text structure: the discussion section in economics research articles.' *ITL Reviews of Applied Linguistics*, vols. 131-132, pp. 107-137.
- Hopkins, A., & Dudley-Evans, T. (1988). A genre-based investigation of the discourse sections in articles and dissertations. *English for Specific Purposes*, vol. 7, pp. 113-121.
- Huckin, T.N. (1987). Surprise value in scientific discourse. Paper presented at CCC Convention, Atlanta. GA, March, 1987.
- Hunston, S. & Thompson, G. (eds.) (2000). *Evaluation in Text: Authorial Stance and the Construction of Discourse*. Oxford University Press, Oxford.
- Hyland, K. (1996a). Writing without conviction? Hedging in Science research articles. *Applied Linguistics*, vol. 17, pp. 433-454.
- Hyland, K. (1996b). Talking to the academy: Forms of hedging in science research articles. *Written Communication*, vol. 13, pp. 251-181.
- Peng, J. (1987). Organisational features in chemical engineering research articles. *ELR Journal*, vol. 1, pp. 79-116.
- Silverman, D. (1993). *Interpreting Qualitative Data: Methods for Analysing Talk, Text and Interaction*. Sage, London.
- Swales, J. (1990). *Genre Analysis: English in Academic and Research Settings*. Cambridge University Press, Cambridge.
- Weissberg, R & Buker, S. (1990). *Writing up Research*. Prentice Hall, Englewood Cliffs, NJ.